MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 7-12

Entrepreneurship Berbasis Wisata di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo

Umar Sako
Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
usbaderan@umgo.ac.id

Abstrak

Pada masa saat ini potensi wisata sudah mulai dikembangkan secara masif oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Hal ini mengingat bahwa begitu banyaknya potensi alam yang bisa dijadikan sebagai salah satu kegiatan dalam sektor pariwisata. Pelatihan kewirausahaan yang berbasis pada potensi wisata yang ada diharapkan mampu membuka peluang bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi keluarganya. Sebagai desa yang telah memiliki potensi wisata kelas dunia dengan hadirnya destinasi Pulo Cinta Desa Patoameme seharusnya ikut merasakan berkah atas wisata tersebut. Namun kenyataan yang ada bahwa kehidupan masyarakat yang biasa saja dan seakan tidak mendapatkan berkah atas potensi wisata yang dimilikinya tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah jenis deskriptif yakni dengan lebih pada penjelasan atas pentingnua kegiatan berwirausaha dengan basis wisata, yang kemudian dilakukan seminar mini, menggali potensi yang dapat dikembangakan dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada. Harapan dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat mampu mengoptimalkan potensi wisata yang telah ada dengan mengembangkan kegiatan lain berupa penyediaan perahu sebagai alat penyeberangan ke lokasi wisata Pulo Cinta dan juga tentunya penyediaan akomodasi yang dapat ditawarkan kepada para turis lokal maupun mancanegara serta sebagai pendamping bagi turis mancanegara.

Kata kunci: Enterpreneurship; Wisata

Pendahuluan

Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini sudah sangat masif. Hal ini dapat dilihat dari adanya dukungan yang sangat besar dari pemerintah pusat dengan di lahirkannya sebuah kementrian yang fokus pada pengembangan pariwisata yakni Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Harapan besarnya dengan adanya kementrian ini adalah bahwa pengelolaan serta pengembangan pariwisata yang ada dilakukan dengan sinergi antar pusat dan daerah sehingga optimalisasi kegiatan pengembangan wisata betul-betul dapat diwujudkan.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 7-12

Hidayat (2011) mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan pembangunan dalam bidang pariwisata harus secara optimal melibatkan peran serta dari seluruh elemen yang ada serta organisasi ataupun badan yang terkait. Dalam melakukan pembangunan kepariwisataan masyarakat adalah salah satu unsur terpenting dalam kegiatannya, selain juga melibatkan berbagai elemen atau unsur yang terkait dengan dunia kepariwisataan yang mampu bersinergi dengan berbagai pihak terutama pemerintah.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataan disebutkan bahwa: Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesame wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Dalam Intan Yulia Insani Saragih; Gde Indra Bhaskara (2019) dijelasakan bahwa dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan di desa, harus selaras dengan visi visi 2025 yakni harus mampu dalam mewujudkan 3 hal antara lain yaitu:

1. Peningkatan nilai tambah serta perluasan dari rantai nilai yang meliputi proses produksi serta distribusi terhadap pengelolaan aset serta potensi sumber daya alam, letak geografis dan sumber daya alam, adapaun kegiatan ekonomi yang diciptakan merupakan sinergis dan terintegrasi baik antar kawasan maupun pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi terhadap proses produksi serta pemasaran yang merupakan integrasi dari pasar nasional maupun domestik yang ditujukan dalam rangka penguatan daya saing serta daya tahan dalam perekonomian nasional.
3. Mendorong adanya penguatan yang baik dalam sistem inovasi secara nasional baik sisi produksi, pemasaran yang ditujukan untuk menguatkan daya saing secara global yang tentunta berkelanjutan serta menuju innovation-driven economy. Terdapat empat tujuan dalam pengembangan berwirausaha antara lain pengembangan motivasional kemudian pengembangan pengetahuan, pengembangan keahlian serta perngembangan kemampuan sehingga model kemampuan untuk mengembangkan kewirausahaan diarahkan dalam mencapai 4 tujuan kewirausahaan (Andi Hallang Lewa, 2018).

Desa Patoameme Kecamatan Botumoitu Kabupaten Boalemo adalah salah satu desa yang memiliki destinasi Wisata yang bernama Pulo Cinta. Wisata ini sering juga disebut sebagai Maldives Indonesia di Gorontalo. Hal ini dikarenakan karena Pulo (Pulo = Pulau) sangat mirip dengan destinasi wisata Maldives di Negara Maladewa. Namun dengan begitu terkenalnya pulau ini tidak berbanding lurus dengan kenyataan kehidupan ekonomi masyarakat yang ada di desa tersebut. Masyarakat yang seharusnya ikut merasakan berkah atas wisata tersebut. Namun kenyataan yang ada bahwa kehidupan masyarakat yang biasa saja dan seakan tidak mendapatkan berkah atas potensi wisata yang dimilikinya tersebut.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 7-12

Oleh karenanya perlu ada sebuah perubahan mindset kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan "nama" yang ada guna dapat meningkatkan kehidupan ekonominya.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian ini, ditawarkan sebuah solusi guna dapat memanfaatkan potensi yang telah dimiliki oleh desa dan mampu dioptimalkan secara utuh oleh masyarakat desa yakni dengan metode pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari karakteristik wirausaha yang ideal. Karakter tersebut harus diasah mulai dari proses persiapan, sikap positif, pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan teknis dalam mengelola seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam menghasilkan output (Diandra, 2016).

Sasaran kewirausahaan berbasis wisata ini difokuskan pada pengembangan kewirausahaan di desa Patoameme sebagai dermaga menuju Pulo Cinta. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pendampingan dalam mengembangkan potensi desa serta bagaiman memanfaatkan "nama" wisata yang tekah ada. Pada kegiatan itupula dilakukan analisis potensi yang dapat dikembangkan dan dijual kepada wisatawan yang akan berkunjung ke Pulo Cinta. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskripsi, dimana peneliti mendiskripsikan pengabdian dengan wawancara potensi daya tarik, kemudian dilakukan FGD (Focus Group Discussion) kepada masyarakat tentang pentingnya Kewiruasahaan yang memiliki potensi daya tarik wisata.

Program kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Dakwah yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing dan dilaksanakan selama 60 hari dilokasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kewirausahaan dapat dimulai dari karakteristik wirausaha yang ideal. Karakter tersebut harus diasah mulai dari proses persiapan, sikap positif, pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan teknis dalam mengelola seluruh sumber daya yang akan digunakan dalam menghasilkan output (Diandra, 2016).

Beberapa karakter mental kewirausahaan tersebut diantara nya.

1. Adanya kemauan dan rasa percaya diri (*willingness and self-confidence*). Niat dan kemanuan adalah modal utama dalam memulai usaha, apalagi niat usaha tersebut dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggal, jika dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif dan merubah kehidupan bermasyarakat (Malik & Mulyono, 2017).
2. Keberanian mengambil resiko (*risk taking*) merupakan mental keberanian melihat kondisi dilapangan sehingga nanti akan mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman dari perjalanan organisasi. Dunia bisnis sekali lagi penuh dengan ketidakpastian. Resiko yang

MOHUYULA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula
Vol 1 No 1 (2022), 7-12

mungkin muncul dapat berubah-ubah dan membutuhkan perhatian khusus disetiap kejadiannya (Rintan Saragih, 2017).

3. Fokus pada sasaran dan tujuan (*goal setting and destination*) dalam melakukan aktifitas bisnis selalu fokus pada tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Dibekali dengan kemampuan kewirausahaan, maka diharapkan pelaku usaha sudah mengetahui sasaran dan tujuannya serta memiliki target untuk pencapaiannya.
4. Pemberani dan pekerja keras (*brave and hardworker*), mencirikan seseorang yang pantang penyerah dan pantang putus asa karena peluang pasar begitu besar maka dibutuhkan keberanian dalammengambil keputusan untuk bertindak, serta di iringi oleh kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang dilaksanakan selama 60 hari yang diintegrasikan dengan Kegiatan Kuliah Kerja Dakwah (KKD) Universitas Muhammadiyah Gorontalo selang Waktu pada bulan Agustus – Oktober 2021 adalah dengan memberikan pelatihan berupa ceramah (seminar mini), pelatihan penggalian potensi desa yang dapat menopang kegiatan pariwisata yang ada di Desa Patoameme. Dari kegiatan seminar mini dan penggalian potensi yang ada didesa ditemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yakni: Pengolahan Kelapa Muda, Penyediaan Transportasi pendukung baik sebagai sarana menuju objek wisata ataupun sebagai pengantar makanan. Kemudian penyediaan pemondokan atau home stay bagi wisatawan yang memiliki badget pas-pasan menginap di *Pulo Cinta* serta penyediaan makan dan minum bagi wisatawan yang akan menuju lokasi wisata. Selain itu juga ditemukan ide untuk melakukan perubahan wajah jalan menuju lokasi dermaga dengan melakukan pengecatan.

Pulo Cinta adalah sebuah magnet bagi wisatawan untuk datang ke Desa Patoameme. Oleh karena itu potensi ini harus betul-baetul mampu dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menjual produk-produk baik berupa makanan ataupun souvenir yang kiranya dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat. Jika wisatawan ketika berkunjung ke *Pulo Cinta* namun tidak dapat membeli makanan dilokasi wisata maka solusinya adalah dengan membeli terlebih dahulu di masyarakat desa sebelum menuju ke tempat wisata.

Jika masyarakatnya maju dan berkembang bersama meningkatkan ekonomi masyarakat, maka keberhasilan akan mudah untuk diraih. Awalnya masyarakat mungkin bosan dengan pelatihan hanya dengan mendengarkan saja, namun setelah dilakukan pembinaan secara sharing dan diskusi minat ibu/bapak meningkat untuk mau desanya berkembang dengan maju. Pelatihan ini menumbuhkan rasa percaya diri kepada masyarakat, bahwa sebenarnya potensi yang aada di desa dapat dikembangkan lagi, apabila ada kemauan secara ersama dalam mengembangkan desanya menjadi desa berbasis pariwisata.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 7-12

Diharapkan dengan adanya potensi wisata yang dimiliki oleh desa mampu memberiakn dampak positif bagi warganya yang dampaka ekonomi. Dampak merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat baik positif atau negative (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Kurniawan, 2015).

Menurut Sukma (2014) bahwa Dampak dalam suatu proyek pembangunan di negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya:

1) Peningkatan income masyarakat
2) kesehatan masyarakat
3) Pertambahan penduduk
4) Penyerapan tenaga kerja, dan
5) Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomin akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Masyarakat yang memahami akan dampak pariwisata ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat, maka masyarakat akan berfikir positif dan meningkatkan kreatifitasnya dalam menghasilkan produk yang dapat dijual dengan baik (Ibad & Susilaningsih, 2019). Masyarakat juga harus berani mengambil resiko, karena ini mental keberanian yang harus diambil. Dunia bisnis daya tarik yaitu Wisata *Pulo Cinta* adalah segmen pasar pemuda yang menikmati pemandangan, namun jika hal ini di kemas dengan baik, maka wisatawan juga akan berbeda tren. Misalkan wisatawan keluarga, wisatawan dari berbagai usia yang suka dengan spot selfie, dan lain-lain.

Jika segmen pasar menjadi berbeda, maka produk yang dijual dan ditawarkan berbeda pula (Yulia, Saragih, & Indra, 2019). Jika disuatu destinasi wisata tidak menyediakan makanan serta minuman ringan maka akan menjadi sebuah peluang bagi masyarakat untuk menyediakannya. Selain itu juga perlu ada sebuah kenang-kenangan yang didapatkan oleh wisatawan, maka hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menyediakan sovenir-souvenir yang berciri khas dari wisata tersebut. Oleh karena itu masyarakat harus dibekali dengan kemampuan kewirausahaan, maka diharapkan pelaku usaha mengetahui tujuan yang akan dicapainya (Wawan Hari Subagyo; Asti Andayani, 2019). Pemberani dan pekerja keras, ini harus dimiliki oleh Desa Jamalsari yang pantang penyerah dan pantang putus asa, karena peluang pasar begitu besar untuk maju bersama-sama.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 7-12

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan kewirausahaan yang berbasis wisata ini adalah merupakan kegiatan yang diintegrasikan dengan Program Kegiatan Kuliah Kerja Dakwah atau kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan kewirausahaan yang berbasis wisata ini tentunya diharapkan mampu membuka cakrawala bagi masyarakat di Desa Patoameme untuk dapat memanfaatkan potensi serta nama dari *Pulo Cinta* yang selanjutnya menjadi sebuah peluang dalam penyediaan kebutuhan bagi wisatawan sehingga akan menjadi tambahan pemasukan bagi masyarakat desa.

Daftar Pustaka

Andi Hallang Lewa. 2018. Pengembangan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan untuk Meningkatkan Pariwisata dan Budaya di Desa Wisata Kandri Kota Semarang.

Diandra, D. 2016. Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif.

Hidayat, M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat).

Ibad, I., & Susilaningsih, S. 2019. Pemasaran Online Aneka Olahan Makanan Di Desa Jendi, Selogiri, Wonogiri.

Intan Yulia Insani Saragih; Gde Indra Bhaskara. 2019. Kajian Pengembangan Potensi Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Aceh Timur.

Kurniawan, W. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Malik, A., & Mulyono, S. E. 2017. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisataan.

Rintan Saragih. 2017. Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan.

Tim Penyusun. 2018. Kamus Besar Bahasa Indinesia.

Wawan Hari Subagyo; Asti Andayani. 2019. Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Tegalwaru, Ciampea, Bogor).